



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dari temuan dan informasi hasil penelitian, maka setelah dideskripsikan dan dibahas selanjutnya peneliti mencoba merumuskan kesimpulan-kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan-Kesimpulan

1. Motivasi yang mendorong para pemuda (mahasiswa) untuk mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan organisasi HMI Cabang Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Karena ingin belajar "*ke-Islaman*" yang mereka yakini bahwa suatu kegiatan yang dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
  - b. Karena didorong oleh rasa kebutuhan untuk belajar memimpin, sehingga dengan berorganisasi maka potensi kepemimpinan akan terlatih.
  - c. Karena didorong oleh rasa kebutuhan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman serta relasi yang luas, maka hal tersebut akan bisa tercapai dengan berorganisasi karena di sana terkumpul

para pemuda (mahasiswa) dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai perguruan tinggi.

- d. Karena didorong oleh keinginan beraktualisasi diri, dengan berorganisasi maka keinginan tersebut akan berkembang.
  - e. Karena didorong oleh rasa tanggung jawab moral terhadap kondisi kehidupan remaja khususnya kabupaten Tasikmalaya, melalui pelatihan atau pembinaan tersebut maka akan mampu membantu dan membimbing mereka.
  - f. Karena didorong untuk mendapatkan nilai tambah (*adding value*) dari berbagai pembelajaran yang diikuti dan dilaksanakannya diorganisasi selain ilmu pengetahuan yang terdapat dari kampus.
2. Sistem dan materi program pelatihan yang dipersiapkan organisasi HMI Cabang Tasikmalaya bagi para pemuda (mahasiswa) peserta pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Sistem dan materi Program Pelatihan yang disusun dan dipersiapkan dengan berlandaskan pada beberapa landasan, pertama landasan nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, kedua landasan Historis , ketiga landasan konstitusional, keempat landasan sosio kultural, kelima Perguruan tinggi sebagai faktor pendukung dalam membentuk wujud kader HMI di masa depan dan keenam wujud profil kader HMI di masa depan.

- b. Materi ke-Islaman yang meliputi ; Sejarah HMI, Nilai Identitas Kader (NIK) yang terdiri dari : Dasar-dasar Kepercayaan, Dasar-dasar kemanusiaan, Taqdir dan ikhtiar, keadilan individu dan masyarakat,
  - c. Materi umum yang terdiri : wawasan IPTEK, Mahasiswa sebagai inti kekuatan pembaharuan, sistem pembangunan nasional, wawasan internasional, seta materi tambahan yang ditentukan oleh Cabang dan komisariat.
3. Pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan organisasi HMI Cabang Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Program pelatihan calon anggota instruktur atau pelatih HMI adalah merupakan tanggung jawab Ketua Bidang Pembinaan Anggota (PA) Cabang dan Bidang PA. di Komisariat-komisariat HMI Cabang Tasikmalaya.
  - b. Pelaksanaan program pelatihan dilakukan secara bertingkat atau berjenjang dan berkelanjutan yaitu : LK I, LK II, LK III.
  - c. Pelaksanaan program pelatihan dilakukan setiap penerimaan mahasiswa baru di kampus, atau sesudah semesteran di kampus.
  - d. Pelaksanaan Up Greading dan kegiatan lanjutan dilakukan sesudah program pelatihan itu dilakukan.

- e. Program pelatihan calon instruktur HMI Cabang Tasikmalaya dirancang, disusun, dan dilaksanakan dengan sebaik-sebaiknya, serta pada setiap akhir kegiatan diadakan evaluasi dan pemberian sertifikat kepada para peserta.
4. Hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan organisasi HMI Cabang Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Dapat merubah pola pikir yang sekterian dan primordialisme menjadi sikap demokratis dan pluralistik.
  - b. Dapat merubah sikap percaya diri dan merasa sejajar dengan mahasiswa yang lain.
  - c. Dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berkompetisi dengan para mahasiswa yang ada dikampusnya.
  - d. Dapat meningkatkan semangat untuk belajar dan mengaktualisasikannya di masyarakat.
5. Hambatan-hambatan yang ditemui dan dukungan-dukungan yang diperoleh organisasi HMI Cabang Tasikmalaya dalam melaksanakan program pelatihan dapat disimpulkan menjadi dua bagian, yaitu :
- a. Hambatan internal, yaitu : (1) Kurang terjalinnya kerja sama antar pengurus dalam mengelola pelatihan, membina peserta latihan, sehingga dalam pelaksanaan dan hasil-hasilnya kurang tercapai

dengan baik, (2) Kurangnya sumber daya pelatih yang berkapasitas akademik tinggi (S2-S3), (3) Kurangnya pasilitas moderen seperti internet, soun system, laboratorium dll.

- b. Hambatan eksternal, yaitu : (1) sulitnya pencarian dana setiap kegiatan, (2) Jaman orba, surat izin pelatihan suka dipersulit, (3) Belum tersedianya alat transforatasi cepat seperti pesawat terbang, kereta cepat antara Tasik-Jakarta, Bandung atau ke daerah lain, sehingga memudahkan untuk mengundang para penceramah.

Sedangkan dukungan-dukungan yang diperoleh pelatih dan pengurus adalah sebagai, berikut:

- 1) Dukungan internal organisasi, yaitu (1) pengorbanan pengurus dan pelatih yang aktif untuk mengadakan program pelatihan, (2) Pasilitas yang ada dan dapat dipergunakan untuk memperlancar program pelatihan,(3) belum terbentuknya LPL, agar pengelolaan latihan dapat digaraf lebih profesional.
- 2) Dukungan Eksternal, yaitu : (1) Kahmi senantiasa mendukung baik moril ataupun materil untuk kelancaran program pelatihan yang di selenggarakan oleh HMI, (2) Dukungan pemerintah setempat yang senantiasa membantu kelancaran kegiatan, (3) dukungan dari kalangan pengusaha, akademisi politisi dan masyarakat luas.

6. Tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan para pemuda (mahasiswa) setelah mengikuti program pelatihan di HMI Cabang Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Melakukan Up greading materi-materi pelatihan secara khusus yang dipandang belum lengkap waktu pelatihan diselenggarakan, terutama jenjang latihan kader I, sedangkan bagi peserta pasca LKII dan III lebih banyak waktu yang diberikan kepada peserta untuk merealisasikannya diorganisasi atau masyarakat kampus.

#### B. Implikasi

1. Semua aktifitas yang diselenggarakan oleh HMI Cabang Tasikmalaya, merupakan satu-satunya jenis pendidikan luar sekolah. Jika dikaji dari jalur pendidikan, maka kegiatan itu termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah pula, sebab penyelenggaraannya dilakukan di luar sekolah melalui kegiatan belajar membelajarkan yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jika dikaji dari jenis pendidikannya, maka kegiatan itu merupakan bagian dari pendidikan umum yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan.
2. Dilihat dari cakupan pendidikannya, maka pelatihan atau pembinaan yang diselenggarakan oleh HMI Cabang Tasikmalaya, adalah

termasuk ke dalam pendidikan orang dewasa (*adult education*) karena peserta didiknya semuanya adalah orang dewasa (pemuda/mahasiswa).

3. Bila dikaji secara menyeluruh, terutama terhadap maksud dan tujuan diselenggarakannya pelatihan yang dilakukan oleh organisasi HMI Cabang Tasikmalaya melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan lanjutannya terhadap para pemuda (mahasiswa), yaitu agar para pemuda mampu meningkatkan kesadaran pengertian, dan kepekaan terhadap perkembangan politik, sosial, ekonomi, hukum dan sebagainya sehingga pada akhirnya mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat yang heterogen. Maka proses pendidikan yang diterapkannya adalah merupakan "proses pemberdayaan" (*empowering process*), dan proses ini banyak didekati oleh pendidikan luar sekolah.

### C. Rekomendasi

- a. Untuk Pengurus dan keluarga besar KAHMI Tasikmalaya :

Hendaknya pengurus dan keluarga besar KAHMI Tasikmalaya tetap menaruh perhatian (*aware*) terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh organisasi HMI Cabang Tasikmalaya dan komisariat-komisariat yang ada dibawahnya.

b. Untuk Pengurus Organisasi HMI Cabang Tasikmalaya :

- 1) Agar minat para pemuda (mahasiswa) untuk mengikuti pelatihan calon instruktur atau pelatih tetap tinggi, maka hendaknya perlu diadakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pengelolaan pelatihan yang mengacu pada pedoman latihan perkaderan HMI secara nasional agar senantiasa mengikuti standar kualitas, terutama pada "*human resources quality*", dengan cara membuat kualifikasi khusus kepada para pelatih atau instruktur atas dasar kemampuan apa saja yang harus memberikan ceramah di LKI, LKII atau di LK III bahkan pada Up Greeding dan training-training khusus yang lainnya.
- 2) Perlu diadakan modernisasi organisasi atau pembenahan administrasi organisasi HMI yang lebih efektif dan efisien agar lebih profesional, terutama yang menyangkut tentang dokumentasi dan kearsipan program aktifitas, yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, termasuk keberhasilan, kekurangan, dan kegagalannya, jumlah peserta pelatihan dari tahun ketahun, jumlah alumni dan sebagainya, serta dilengkapi pula grafik atau diagram yang mudah dilihat dan dibaca, yang menggambarkan keseluruhan



kegiatan HMI yang telah dilaksanakan di sekretariat HMI Cabang Tasikmalaya atau Komisariat yang ada dibawahnya.

- 3) Perlu dibentuknya lembaga pengelolaan pelatihan (LPL) yang dapat mengelola pelatihan secara profesional dan tidak overlefling antara satu bidang dengan bidang-bidang lain yang ada di organisasi HMI, dengan khusus LPL tersebut agar dapat ; a) mempersiapkan pengelolaan latihan atas permintaan pengurus cabang, b) meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan latihan dengan jalan menyelenggarakan training pengelola latihan dan mengadakan forum-forum pertemuan dilingkungan intern LPL, c) meningkatkan kualitas latihan dengan jalan memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan latihan, d) memberikan informasi kepada pengurus cabang HMI tentang perkembangan pelatihan.
- 4) Untuk menyikapi perubahan dan perkembangan global di masa yang akan datang, maka HMI dituntut untuk selalu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan kualitas kader yang secara optimal, yakni iklim dan suasana yang menghargai prestasi individu, mendorong gairah belajar dan bekerja keras, merangsang dialog dan interaksi individu secara demokratis dan terbuka, membangun sikap kritis dan pandangan futuristik.

c. Untuk para pemuda (*mahasiswa*) peserta pelatihan yang diselenggarakan oleh HMI Cabang Tasikmalaya :

1) Ummat Islam Indonesia adalah mayoritas dibandingkan dengan kaum yang lainnya , bila dibandingkan dengan negara-negara luar sekalipun bahwa ummat islam Indonesia dari segi kuantitas masih diatas negara-negara yang aturannya berdasarkan hukum islam, namun ummat islam Indonesia masih jauh ketinggalan dalam bidang "*Ilmu kauniah*" (Fisika, Biologi, Kimia, Alam, dsb.) dibandingkan dengan negara-negara barat . Bahkan bangsa barat sudah lama sekali mentransfer dan mensistematisir "*Ilmu kauniah*" atau Islamologi (*ilmu mengenai agama Islam dan ajaran-ajarannya*) ke negara-negara sekitarnya. Untuk itu umat Islam terutama para pemudanya (*mahasiswa*), wajib memantapkan iman, memahami Islam, dan menguasai IPTEK, agar mempunyai kemampuan untuk tampil sebagai pemimpin atau kholifah yang baik sebagai suri tauladan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Sebagai mana Rasulullah SAW diutus ke dunia oleh Allah SWT, melainkan menjadi rahmat bagi semesta alam (Qs. Al- Anbiya : 107).

- 2) Sebagai pemuda (mahasiswa) muslim yang masih memiliki masa depan yang panjang namun penuh dengan tantangan, maka hendaklah memiliki sikap bahwa mandi darah waktu latihan lebih baik daripada tunggang langgang waktu bertempur, merenung itu ibadah, dan menuntut itu termasuk jihad. Berfikirlah sebelum mengambil keputusan, belajarlh sebelum bekerja, mencari bukti sebelum menyakini, merencanakan sebelum mengerjakan, tidak menerima suatu hukum tanpa keterangan, dan tidak memberikan dakwah kepada sesama tanpa landasan yang jelas.
- 3) Perkembangan IPTEK yang begitu pesat dan cepat berubah di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan derasnya arus informasi yang datang dari mancanegara yang menimbulkan persaingan yang ketat, sementara *economic* belum ada tanda-tanda yang lebih baik, pengangguran semakin merajalela, yang kerjapun banyak di PHK, menuntut pemuda (mahasiswa) untuk memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang seimbang iman, ilmu dan amalnya.

